

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN TEKNIK  
*BEHAVIOR CHART* TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK TAHUN AJARAN 2020/2021**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**INDAH INAYAH**

**NPM. 1611080426**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG 1442 H / 2020 M**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN TEKNIK  
*BEHAVIOR CHART* TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK TAHUN AJARAN 2020/2021**

**Skripsi**

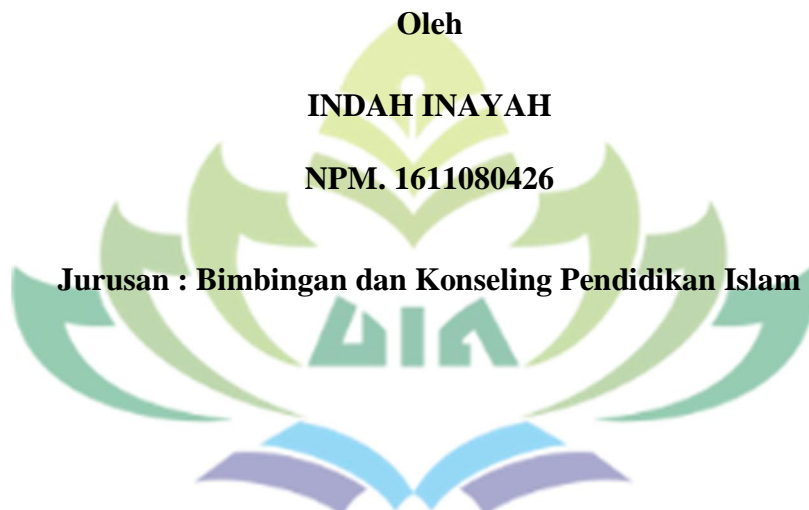
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**INDAH INAYAH**

**NPM. 1611080426**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**Pembimbing I : Busmayaril, S.Ag, M.Ed**

**Pembimbing II : Rahma Diani, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG 1442 H / 2020 M**

## ABSTRAK

### PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN TEKNIK BEHAVIOR CHART TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Oleh:

INDAH INAYAH  
1611080426

Kedisiplinan belajar merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Kedisiplinan dalam belajar digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa agar tugas-tugas yang diberikan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu kedisiplinan membantu peserta didik untuk mengontrol tingkah laku yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Kedisiplinan belajar peserta didik di sekolah erat kaitannya dengan kedisiplinan belajar di dalam kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan belajar dengan Teknik behavior chart terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas X IPA 2 al-Azhar 3 Bandar Lampung. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Pre Ekspeimental* dengan jenis *one group pretest and posttest design*, seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya, oleh karena itu sering disebut juga dengan istilah quasi eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA 2 Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Hasil perhitungan rata-rata skor kedisiplinan belajar pada peserta didik sebelum mengikuti layanan bimbingan belajar dengan teknik *behavior chart* adalah 240 dan setelah mengikuti layanan bimbingan belajar dengan teknik *behavior chart* dengan skor 384. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik setelah melaksanakan layanan bimbingan belajar dengan teknik *behavior chart* dengan diperoleh Ztabel 1,96 dan jumlah nilai sig adalah  $0,002 < 0,05$ , maka  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  ( $-3,163 > 1,96$ ) atau nilai *sign.(2-tailed)* lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 ( $0,000 \leq 0,05$ ), ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan layanan bimbingan belajar dengan teknik *behavior chart* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas X IPA 2 al-Azhar 3 Bandar Lampung.

**Kata Kunci** : Kedisiplinan Belajar, *Behavior Chart*, Layanan Bimbingan Belajar



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR  
DENGAN TEKNIK BEHAVIOR CHART TERHADAP  
KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK**

**Nama Mahasiswa: Indah Inayah**

**NPM : 1611080426**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tabiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Busmayari L. S. Ag., M. Ed**  
**NIP. 197508102009011013**

  
**Rahma Diani, M. Pd**  
**NIP. 198904172015032008**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

  
**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M. Pd**  
**NIP. 196910031997022001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR  
DENGAN TEHNIK BEHAVIOR CHART TERHADAP  
KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK**

Nama Mahasiswa : **Indah Inayah**

NPM : **1611080426**

Jurusan : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di munaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tabiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

  
**Busmayaril, S.Ag., M.Ed**  
NIP. 197508102009011013

Pembimbing II

  
**Rabma Diani, M.Pd**  
NIP. 198904172015032008

Mengetahui  
Ketua Jurusan **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**



**Dr. Hj. Riffa H. Shah, M.Pd**  
NIP. 198910031997022001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR  
DENGAN TEKNIK BEHAVIOR CHART TERHADAP  
KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK**

**Nama Mahasiswa: Indah Inayah**

**NPM : 1611080426**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tabiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Busmayari L. S. Ag., M. Ed**  
**NIP. 197508102009011013**

  
**Rahma Diani, M. Pd**  
**NIP. 198904172015032008**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

  
**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M. Pd**  
**NIP. 196910031997022001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR  
DENGAN TEHNIK BEHAVIOR CHART TERHADAP  
KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK**

Nama Mahasiswa : **Indah Inayah**

NPM : **1611080426**

Jurusan : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di munaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tabiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

  
**Busmayaril, S.Ag., M.Ed**  
NIP. 197508102009011013

Pembimbing II

  
**Rabma Diani, M.Pd**  
NIP. 198904172015032008

Mengetahui  
Ketua Jurusan **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**



**Dr. H. Rifa'at Shah, M.Pd**  
NIP. 198910031997022001

## MOTTO

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ  
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al ‘Ashr: 1-3)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Quran dan Terjemah, QS. Al ‘Ashr: 1-3 (Jakarta: CV. Sahara)



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir pada tanggal 05 Desember 1998 di Kota Bumi Lampung Utara. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Maryanto dan Ibu Yuni Eka Wati. Nama saudara Fadilla Ramadhan.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal di SD N 1 Tanjung Aman pada tahun 2004-2010. Dilanjutkan dengan sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri 01 Kota Bumi tahun 2010-2013. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Lampung Utara pada tahun 2013-2016.

Pada tahun 2016, penulis mendaftar dan terdaftar di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Bimbingan Konseling, Fakultas tarbiyah dan Keguruan melalui jalur tes UM-PTKIN

Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Negeri Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama, Penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Atas di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada hambatan suatu apapun, dengan segala rasa syukur dan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku yang tercinta dan yang kusayangi, terimakasih bapak Maryanto dan Yuni Eka Wati yang telah membesarkanku, mengasuh ku, mendidik ku, membimbing ku, yang tidak pernah berhenti mendoakan keberhasilan ku, yang tidak pernah lelah dalam memperjuangkan kebahagiaan ku sampai ku bisa berada di titik ini. terimakasih untuk kasih sayang yang tiada tara untuk ku yang semua itu tidak akan terbalas oleh ku.
2. Untuk adik ku Fadilla Ramadhan terimakasih selalu menjadi penyemangat ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk keluarga besar Kakek Djumingan, Nenek Maryani dan keluarga besar Kakek Subandi, Nenek Paryati terimakasih keluarga ku semua atas dukungan, perhatian, kasih sayang, dan bantuan kalian selama ini baik berupa moril maupun materil.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar, bersikap dan berfikir lebih baik.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul: “Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Dengan Teknik *Behavior Chart* Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik” yang merupakan syarat akhir untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada suri tauladan umat islam, baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang (ilmu pengetahuan) dengan akhlak yang mulia.

Tanpa bantuan berbagai pihak, kiranya penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Moh Mukri, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung memberikan kesempatan kepada penulis menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Ibu Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan.

3. Ibu Dr. hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Rahma Diana, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku pembimbing I terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan.
6. Ibu Rahma Diana, M.Pd pembimbing II terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan.
7. Bapak Eko Setia Budi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung terimakasih sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Marbi Nurwahyudi, S.Sos.I selaku guru BK di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang telah berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Untuk sahabat ku Dian Isnaini, Fauzan dan Aprilia terimakasih doa dan perhatian kalian semua, selalu mendengarkan keluhan ku selama ini dan memotivasi ku untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk sahabat seperjuangan ku Angel Aprila Sari, Septi Nurhayati, Ulum Marfuah, Retno Susanti, Faathika Sari dan Nur Asti Ramadhani terimakasih banyak atas waktunya selama ini, terimakasih kebersamaan nya, kasih sayang, perhatian dan atas

bantuan kalian semua dalam meluangkan pikirannya untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Dan untuk semua pihak yang selalu mendoakan dan menanyakan kapan wisuda terimakasih selalu menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung                      2020

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Layanan Bimbingan Belajar.....	10
1. Pengertian Bimbingan Belajar .....	11
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Belajar .....	12
3. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling.....	12
4. Prinsip-prinsip dalam Bimbingan Belajar.....	16
5. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Belajar.....	18
B. Teknik <i>Behavior Chart</i> .....	20
1. Pengertian Teknik <i>Behavior Chart</i> .....	20
2. Karakteristik <i>Behavior Chart</i> .....	22
3. Cara Mengimplementasikan Teknik <i>Behavior Chart</i> .....	23
4. Kegunaan <i>Behavior Chart</i> .....	24
5. Kelebihan Teknik <i>Behavior Chart</i> .....	25
C. Kedisiplinan Belajar.....	26
1. Pengertian Kedisiplinan .....	26
2. Pengertian Kedisiplinan Belajar.....	28
D. Penelitian Relevan.....	33
E. Kerangka Berfikir.....	34

F. Hipotesis Penelitian.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Metode Dan Jenis Penelitian.....	38
B. Desain Penelitian.....	38
C. Variabel Dan Definisi Penelitian .....	40
1. Variabel Penelitian .....	40
2. Definisi Operasional.....	41
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	42
1. Populasi Penelitian .....	42
2. Sampel Penelitian.....	43
3. Teknik Sampling .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	44
2. Dokumentasi .....	44
3. Metode Kuesioner/Angket .....	45
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	53
1. Teknik Pengolahan Data .....	53
2. Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Hasil Penelitian .....	55
1. Data Deskripsi <i>Pretest</i> .....	55
2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar.....	56
3. Data Deskripsi <i>Posstest</i> .....	64
4. Uji Hipotesis <i>Wilcoxon</i> .....	65
B. Pembahasan.....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	72

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABLE

Daftar Teble	Halaman
1. Ketidak kedisiplinan belajar.....	6
2. Definisi Operasional.....	41
3. Jumlah Populasi .....	43
4. Sampel Penelitian.....	43
5. <i>Alternatif Jawaban</i> .....	45
6. Kriteria Keisiplinan Belajar .....	47
7. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian .....	48
8. Ketentuan Uji <i>Validitas</i> .....	52
9. Ketentuan <i>Reliabel</i> .....	52
10. Hasil <i>Pre-Test</i> .....	55
11. Jadwal Pelaksanaan <i>Bimbingan Belajar</i> .....	56
12. Hasil <i>Posstest</i> .....	64
13. Hasil <i>Pretest dan Posttest</i> .....	66
14. Uji <i>Wilcoxon</i> .....	66
15. Deskripsi <i>Pretest dan Posttest</i> .....	69
16. Perbandingan Nilai Rata-rata antara Nilai <i>Pretest dan Posttest</i> .....	70



## DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar	Halaman
1. Kerangka berfikir .....	35
2. Pola <i>One Grup Pretest-Posttest Desing</i> .....	39
3. Variabel penelitian .....	40
4. Kurva Kelas Eksperimnt .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN

1. Angket Kedisiplinan Belajar
2. Kerangka Observasi
3. RPL
4. Dokumentasi
5. Surat Balasan Pra-Penelitian
6. Surat Balasan Penelitian
7. Lembar Tata Tertib di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Hal yang terpenting dalam pendidikan adalah peserta didik, peserta didik sendiri adalah subjek utama pendidikan<sup>2</sup>. Karakter peserta didik tersebut akan terwujud dalam suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dinamis, dan ditegakkannya nilai dan norma yang berlaku. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia saat ini adalah ketidakdisiplinan belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan atau upaya untuk menanggulangi ketidakdisiplinan belajar siswa, antara lain melalui penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan<sup>3</sup>.

Pendidikan sendiri memiliki makna segala bentuk interaksi manusia di dalam masyarakat untuk mewujudkan suatu cita-cita bersama<sup>4</sup>. Pendidikan itu sendiri disusun dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan

---

<sup>2</sup>Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 82

<sup>3</sup> Suhendri, "Faktor-Faktor Penyebab Ketidakdisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dan Upaya Pemecahannya", Ejournal. Universitas PGRI Semarang. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Volume 3 Nomor 2, Oktober (2016) h. 98-99

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 11

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>5</sup>.

Salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah pengendalian diri peserta didik harus diperhatikan oleh pendidik, selain pengembangan kemampuan intelektualnya, interaksi antara individu dengan lingkungan juga harus diperhatikan sehingga menghasilkan sebuah pengalaman baru<sup>6</sup>. Hal ini pun senada dengan pendapat Akhmad Sudrajat yang dikutip oleh Fani Julia Fiana<sup>1</sup>, Daharnis dan Mursyid Ridha bahwa :

setiap peserta didik dituntut dan diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Prilaku aturan kedisiplinan sendiri merupakan tingkah laku yang terkontrol dan kendali, terkontrol dan kendali yang dimaksud itu adalah mampu mengontrol dan mengendalikan diri dari perbuatan yang melanggar aturan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah ketaatan pada sebuah aturan yang melatih seseorang untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan aturan, dan dapat mengontrol diri dalam tindakan yang menyalahi aturan, dan untuk bisa mengendalikan diri dari perbuatan yang melanggar aturan dibutuhkan bimbingan, sebab ia merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi masalah yang timbul dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachman Natawidya yang dikutip oleh Hallen A. sebagai berikut.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan sekolah,

---

<sup>5</sup>UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

<sup>6</sup> Ria Rusmiatiwi,” Studi Kasus Kedisiplinan Belajar Siswa Sdit Lhi Yang Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning”, E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. 7 Nomor 3 Tahun 2018, H.295

keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>7</sup>

Pelayanan bimbingan di SMA meliputi bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karier. Salah satu bidang bimbingan yang membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi adalah bimbingan belajar.

Bimbingan belajar adalah “bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar di suatu institusi pendidikan”.<sup>8</sup>

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan belajar adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah belajar, agar mendapatkan hasil yang optimal. Bidang bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan. Layanan bimbingan dan konseling meliputi layanan orientasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi. Salah satu jenis layanan bimbingan dan

---

<sup>7</sup> Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 5

<sup>8</sup> Depdikbid, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003), h. 53.

konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajarnya, serta berbagi aspek tujuan kegiatan belajar lainnya adalah layanan pembelajaran.

Tujuan dari layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar adalah agar siswa mampu menguasai pengetahuan dan dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh dari sekolah, sehingga dengan diberikannya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar maka diharapkan siswa termotivasi dalam mencapai prestasi yang optimal dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari sekolah.

Adapun bentuk-bentuk layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Pelayanan individu Pelayanan individu adalah salah satu bimbingan atau penyerahan yang diberikan guru Bimbingan Konseling kepada peserta didik secara perorangan, pelayanan ini biasanya diberikan pada peserta didik yang mempunyai masalah pribadi. Pelayanan secara individu ini dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling di ruang bimbingan dan konseling atau kunjungan ke rumah.
- b. Pelayanan kelompok Pelayanan kelompok yaitu suatu pelayanan atau bimbingan yang dilakukan guru Bimbingan Konseling secara berkelompok. Bimbingan ini biasa diberikannya diberikan pada peserta didik yang mempunyai masalah secara kelompok, bimbingan bisa diberikan di dalam kelas, di masjid atau di aula.<sup>9</sup>

Kedisiplinan belajar bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar.

---

<sup>9</sup> WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, Jakarta, 2002), cet. IV, h. 62.

Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan.

Kedisiplinan belajar penting untuk peserta didik hal ini, mengenai disiplin Al-Qur'an pun menjelaskan dalam surat Q.S.An-Nisa:59 yang berbunyi :



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”(Q.S.An-Nisa:59)<sup>10</sup>.

Dari dalil di atas menunjukkan bahwa Allah telah menyuruh kita untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, dan taatlah kepada pemimpin sepanjang pemimpin itu tidak menyuruh kepada kebatilan atau berbuat maksiat lalu jika berselisih paham akan sesuatu maka kembalilah kepada kitabullah dan sunnah nabi-Nya terkait masalah masalahnya, jika kalian beriman kepada Allah dan hari akhir.

<sup>10</sup>Al-Qur'an surat An-Nisa Ayat 59

Dalam penelitian ini kedisiplinan adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Indikator kedisiplinan belajar menurut KEMENDIKNAS adalah : Datang kesekolah dan masuk kelas pada waktunya, duduk pada tempat yang telah ditetapkan, menaati peraturan sekolah, berpakaian rapih, menyelesaikan tugas pada waktunya<sup>11</sup>.

Berdasarkan indikator yang dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat disiplin bejar peserta didik kelas X IPA 2 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dapat dikatakan cukup baik, hal ini pun di jelaskan oleh salah satu guru BK di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Hal ini pun senada dengan hasil *interview* yang dikemukakan oleh salah satu guru bk disekolah.

“alhamdulillah untuk masalah kedisiplinan peseerta didik kami cukup baik, hanya saja adanya beberapa peserta didik yang memiliki tingkat disiplin rendah misalnya, siswa datang terlambat kesekolah, siswa tidak mengerjakan pr, siswa membuat gaduh yang mengganggu, keluar kelas tanpa izin, siswa tidak memperhatikan saat pelajaran, siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini pun senada dengan yang dikatakan oleh salah satu guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”.

**Table 1.1**

**Ketidak kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas X IPA 2 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung**

No.	Jenis Pelanggaran
1.	Datang kesekolah terlambat
2.	Sering keluar kelas saat jam pelajaran
3.	Tidak memakai seragam sesuai hari
4.	Terlambat mengumpulkan tugas

<sup>11</sup> Kemendiknas.2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional).



*Sumber : data dokumentasi peserta didik kelas X IPA 2 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*

Dapat dilihat dari tabel yang tertera di atas, bahwa ada beberapa peserta didik yang tidak disiplin terutama didalam kedisiplinan belajar, yang akan mengakibatkan peserta didik terhambat dalam memperoleh ilmu yang diberikan. Hal ini akan berdampak dengan nilai akademis peserta didik.

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh guru bk di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung seperti jika ada peserta didik datang kesekolah terlambat akan distop beberapa saat dilapangan, masuk kelas tidak pada waktunya akan diberi teguran, peserta didik tidak mengerjakan pr, siswa membuat gaduh yang mengganggu, keluar kelas tanpa izin, siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu akan mendapat teguran, melanggar peraturan sekolah akan mendapat sanksi sesuai dengan tata tertib yang berlaku disekolah. Namun usaha tersebut belum semuanya berhasil untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, dapat dilihat dari presentase diatas.

Melihat situasi diatas Penggunaan layanan bimbingan belajar dirasa cukup baik dengan ditambahkan teknik *behavior chart* karena teknik ini memberikan *schedule* kegiatan ke peserta didik, sehingga menimbulkan rasa semangat peserta didik dalam meningkat kedisiplinan yang ada di sekolah, lalu memberikan *reward dan punishment* di sebagai konsekuensi, dan diharapkan agar peserta didik menjadi lebih semangat untuk meningkatkan kedisiplinan yang ada disekolah.

Berdasarkan keterangan di atas jelas bahwa guru Bimbingan dan Konseling di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung telah menerapkan beberapa

peraturan terhadap peserta didik yang melakukan ketidak disiplin, namun penerapan tersebut belum sepenuhnya berhasil, hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang melakukan tindak ketidak disiplin, kondisi di atas memotivasi peneliti untuk memecahkan permasalahan yang terjadi sehingga permasalahan tersebut dapat dicari jalan keluarnya dengan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Teknik *Behavior Chart* Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan peneliti pada latar belakang masalah tersebut di atas, dapat ditelusuri beberapa masalah yaitu peserta didik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dalam mengikuti proses pembelajaran masih ada yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar rendah seperti diantaranya :

- a. Siswa datang terlambat kesekolah
- b. Siswa tidak mengerjakan PR
- c. Siswa membuat gaduh yang mengganggu
- d. Siswa tidak memperhatikan pelajaran, dan keluar kelas tanpa izin
- e. Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada pengaruh layanan bimbingan belajar teknik *behavior chart* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar dengan Teknik *Behavior Chart* Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

- a. Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar dengan Teknik Behavior Chart Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X IPA 2 al-Azhar 3 Bandar Lampung”
- b. Tujuan Khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika mengenai kedisiplinan belajar peserta didik, serta mengetahui apakah kedisiplinan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan Teknik *Behavior Chart*.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

- b. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan kepada guru bk sekolah, guru kelas serta tenaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Layanan Bimbingan Belajar

##### 1. Pengertian Bimbingan Belajar

Sebelum menguraikan pengertian bimbingan belajar, terlebih dahulu akan diuraikan pengertian bimbingan dan belajar. Bimbingan merupakan terjemahan dan "guidance" yang berasal dari bahasa Inggris. Secara harfiah, istilah "guidance" dan akar kata "guide" berarti (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*) dan (4) menyetir (*to steer*).<sup>12</sup>

Menurut Dewa Ketut Sukardi, bahwa "bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri".<sup>13</sup>

Belajar menurut Winkel adalah "semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman".<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Syamsu Yusuf LN, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), cet. Pertama, h. 5.

<sup>13</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 20.

<sup>14</sup> WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2002), cet. Ke-4, h. 191,

Menurut Kartini Kartono, belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi peserta didik, sehingga tujuan dari belajar akan tercapai. Bimbingan belajar adalah suatu kegiatan bantuan belajar kepada peserta didik yang bertujuan agar siswa mendapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

## 2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Belajar

Menurut teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil apabila si pelajar mampu memahami dirinya dan lingkungannya. Sedangkan menurut teori, belajar adalah “usaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya, akan tetapi dunia modern, lebih berpegang pada teori belajar humanistic”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: Rajawali Bina Aksara, 2003), h. 152.

<sup>16</sup> Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gloria Indonesia, 2001), h. 172

Sedangkan menurut Rohman Ali, yang terpenting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu, yakni :

- a. Menjadi manusia berarti memiliki kemampuan wajar untuk belajar
- b. Siswa yang akan mempelajari hal bermakna bagi dirinya
- c. Pengorganisasian bahan pengajaran
- d. Belajar relevan/relative.<sup>17</sup>

Apabila kesemuanya di gabung, maka dapat di peroleh penjelasan bahwa siswa mempunyai personal untuk belajar secara wajar. Siswa belajar supaya pandai adalah benar, dengan catatan materi pelajaran itu tidak di paksakan dan materi pelajaran itu akan di serap sesuai kemampuan siswa.

Fungsi utama dari bimbingan belajar adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan para guru maupun tenaga administrasi.

### 3. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus ditetapkan dalam penyelengraan pelayanan. Asas-asas yang dimaksudkan adalah asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, ahli tangan, dan tut wuri hadayani.

---

<sup>17</sup> Rohman Ali. *Bimbingan Konseling : Telaah Fungsi dan Peran*, (Jakarta: Media Amanah, 2007), edisi Revisi kedua, h. 176

a. Asas kerahasiaan

Asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain.

b. Asas kesukarelaan

Asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa (klien) mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukkan baginya. Konselor berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan.

c. Asas keterbukaan

Asas yang menghendaki agar siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi mengembangkan dirinya.

d. Asas kegiatan

Asas yang menghendaki agar siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan/kegiatan bimbingan dan Konseling harus mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan kepadanya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, Dina Nadira Amelia Siahaan *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2019), h.22



e. Asas kemandirian

Asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu siswa (klien) sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri.

f. Asas kekinian

Asas yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling, yakni permasalahan yang dihadapi siswa/klien adalah dalam kondisi sekarang. Adapun masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang diperbuat siswa (klien) pada saat sekarang.

g. Asas kedinamisan

Asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan siswa/klien hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan keutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

h. Asas keterpaduan

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadu.

i. Asas kenormatifan

Asas yang menghendaki agar seluruh layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma- norma, baik norma

agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan- kebiasaan yang berlaku.

j. Asas keahlian

Asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya merupakan tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling.<sup>19</sup>

k. Asas alih tangan kasus

Asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan siswa (klien) dapat mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli.

l. Asas Tut Wuri Handayani

Asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa (klien) untuk maju.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h.23

<sup>20</sup> *Ibid*, h.24

#### 4. Prinsip-prinsip dalam Bimbingan Belajar

Upaya kegiatan belajar mencapai tujuan dan hasil yang maksimal dan baik, maka, seorang pembelajar atau guru itu paham akan prinsip belajar. Jika tidak paham maka akan terjadi kesulitan pada seorang guru, dalam menyusun cara- cara atau strategi dalam belajar, dalam menentukan metode belajar, apalagi mengingat bermacam-macamnya keadaan siswa di sekolah,serta karakter siswa yang bermacam-macam pula. Mengingat hal tersebut berikut ini adalah prinsip-prinsip belajar yang harus dipahami oleh para guru dan konselor menurut Gagne.

Beberapa prinsip dalam bimbingan belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Prinsip keterdekatan menyatakan bahwa situasi stimulus yang hendak direspon oleh pembelajar harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan.
- 2) Prinsip pengulangan menyatakan bahwa situasi stimulus dan responnya perlu di ulang-ulang, atau dipraktikkan, agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan retensi belajar.
- 3) Prinsip penguatan menyatakan bahwa belajar sesuatu yang baru akan diperkuat apabila belajar yang lalu diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan. Dengan kata lain pembelajar akan kuat motivasinya untuk mempelajari sesuatu yang baru apabila hasil belajar yang telah dicapai mendapatkan penguatan. Ketiga prinsip tersebut disebut sebagai prinsip eksternal.<sup>21</sup>

Adapun 3 (tiga) prinsip lagi yaitu prinsip internal (di dalam) yaitu sebagai berikut :

- 1) Informasi verbal,
- 2) Kemahiran intelektual,
- 3) Strategi

---

<sup>21</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 70

Informasi verbal, dapat diperoleh melalui 3 cara, yaitu (a) dikomunikasikan kepada pembelajar; (b) dipelajari oleh pembelajar sebelum memulai belajar baru; dan (c) dilacak dari memori, karena informasi itu telah dipelajari dan disimpan didalam memori selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun yang lalu.<sup>22</sup>

Kemahiran intelektual, pembelajar harus memiliki berbagai cara dalam mengerjakan sesuatu, terutama yang berkaitan dengan simbol-simbol bahasa dan lainnya, untuk mempelajari hal-hal baru. Pertama, mungkin ada stimulasi untuk mengingat kemahiran intelektual itu dengan bantuan beberapa petunjuk verbal. Misalnya, pembelajar diminta belajar kaidah tentang mekanika, pendidik menyatakan: kamu harus ingat tentang cara menemukan nilai variabel dalam suatu persamaan. Perlu diketahui bahwa kemahiran intelektual tidak dapat disajikan melalui petunjuk lisan atau petunjuk tertulis yang disampaikan oleh pendidik.

Kemahiran intelektual harus telah dipelajari sebelumnya agar dapat digunakan atau diingat ketika diperlukan. Strategi, setiap aktivitas belajar memerlukan pengaktifan strategi belajar dan mengingat. Pembelajar harus mampu menggunakan strategi untuk menghindari stimulus yang kompleks, memilih dan membuat kode bagian-bagian stimulus, memecahkan masalah, dan melacak kembali informasi yang telah dipelajari. Pembelajar yang telah dewasa dalam melakukan aktivitas belajar umumnya dibantu oleh kemampuan pengelolaan diri (self-management). Kemampuan mengelola diri dalam

---

<sup>22</sup> Syamsu Yusuf LN, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosda Karya, Cet. I, 2005), h. 135

belajar ini pada akhirnya menjadikan pembelajar sebagai pembelajar diri (self-learners).

Belajar dalam banyak hal adalah suatu pengalaman. Oleh sebab itu keterlibatan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar. Materi akan lebih mudah dikuasai apa bila siswa terlibat secara emosional dalam kegiatan belajar pembelajaran. Siswa akan terlibat secara emosional dalam kegiatan belajar pembelajaran jika pelajaran adalah bermakna baginya. Belajar dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri atau intrinsik dan dari luar atau ekstrinsik siswa.

#### 5. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Belajar

Bentuk layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa adalah layanan bimbingan yang disesuaikan dengan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa, maka guru pembimbing dapat merumuskan program layanan bimbingan belajar kepada siswa .

Menurut Tohirin, beberapa bentuk layanan bimbingan belajar yang dapat diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi kepada siswa, khususnya siswa baru tentang tujuan sekolah, isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, dan penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah.
- b. Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pembelajaran di sekolah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.
- c. Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan non-akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan

- yang lebih tinggi. Bantuan ini juga mencakup layanan informasi tentang program studi yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.
- d. Layanan pengumpulan data yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup terhadap program studi atau jurusan tertentu, dan sebagainya.
  - e. Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap dalam menghadapi ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang dapat menguasai cara belajar yang tepat diberbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.
  - f. Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.<sup>23</sup>

Menurut Winkel, bentuk layanan bimbingan belajar dapat dilakukan dengan program bimbingan belajar yang terencana dan terorganisir dengan baik, meliputi :

- a. Pemberian informasi kepada siswa baru di sekolah mengenai tujuan sekolah, isi kurikulum, penyesuaian diri di sekolah, cara-cara belajar dan struktur organisasi sekolah. Semua ini diusahakan dalam orientasi belajar siswa.
- b. Memberikan informasi kepada siswa dan tuntunan dalam hal belajar di rumah dan membentuk kelompok-kelompok belajar.
- c. Memberikan informasi tentang kemungkinan dan kesempatan untuk melanjutkan studi dan tuntutan-tuntutan apa yang harus dipenuhi supaya berhasil.
- d. Mengumpulkan data mengenai bakat-bakat dan hasil belajar masing-masing siswa, agar siswa dapat ditolong untuk mengenal dirinya sendiri. Tanpa tersedianya data semacam ini, program bimbingan belajar tidak dapat terlaksana dengan baik.
- e. Melakukan wawancara dengan siswa untuk membicarakan kesukaran-kesukaran dalam belajar, untuk membicarakan pilihan sekolah lanjutan, dan untuk membicarakan kegagalan yang disebabkan karena salah memilih jurusan.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa bentuk layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa adalah segala informasi yang menunjang

---

<sup>23</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 176.

<sup>24</sup> WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2002), cet. Ke-4h. 117

kegiatannya dalam hal belajar mulai dari pengenalan tentang sekolah, pengenalan bakat dan kemampuan diri dalam hal belajar sampai kepada kesulitan belajar yang akan dihadapinya nanti..

## B. Teknik *Behavior Chart*

### 1. Pengertian Teknik *Behavior Chart*

Teknik *behavior chart* atau modifikasi perilaku dapat diartikan sebagai upaya, proses, atau tindakan untuk mengubah perilaku, aplikasi prinsip-prinsip belajar yg teruji secara sistematis untuk mengubah perilaku tidak adaptif menjadi perilaku adaptif, penggunaan secara empiris teknik-teknik perubahan perilaku untuk memperbaiki perilaku melalui penguatan positif, penguatan negatif, dan hukuman, atau usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip proses belajar maupun prinsip-prinsip psikologi hasil eksperimen pada manusia.

Dalam pandangan kaum behavioristik aliran klasik, modifikasi perilaku dapat diartikan sebagai penggunaan secara sistematis teknik kondisioning pada manusia untuk menghasilkan perubahan frekuensi perilaku tertentu/mengontrol lingkungan perilaku tersebut. Jika teknik *kondisioning* diterapkan secara ketat, dengan stimulus, respon dan akibat konsekuensi diharapkan terbentuk perilaku lahirlah yang diharapkan. Dalam pandangan aliran operan, modifikasi perilaku akan terbentuk ketika penguat/pengukuh diberikan berupa reward/punishment. Sedangkan dalam pandangan aliran behavior analyst, modifikasi perilaku merupakan penerapan dari psikologi eksperimen seperti dalam laboratorium. Proses, emosi, problema, prosedur, semua diukur. Perubahan perilaku dilaksanakan dengan

rancangan eksperimen dibuat dengan cermat. Perilaku dihitung secara cacah untuk mendapatkan data dasar. Variabel bebas dimanipulasi, metode statistik digunakan untuk melihat perubahan perilaku, pengulangan jika perlu dilakukan hingga terjadi perubahan perilaku secara jelas.

Sedangkan dalam pandangan para ahli Menurut Wolpe yang dikutip oleh Sudirman A.M, yaitu :

Penerapan prinsip-prinsip belajar yang telah teruji secara eksperimental untuk mengubah perilaku yang tidak adaptif, dengan melemahkan atau menghilangkannya dan perilaku adaptif ditimbulkan atau dikukuhkan. Sedangkan menurut Hana Panggabean, modifikasi perilaku adalah penerapan dari teori Skinner, sering juga disebut sebagai behavior therapy. Merupakan penerapan dari shaping (pembentukan TL bertahap), penggunaan positive reinforcement secara selektif, dan extinction<sup>25</sup>.

Teknik *behavior chart* dalam hal ini berkembang dari asumsi dasar teori behavioristik yang mempercayai bahwa perilaku dipengaruhi oleh *reinforcement* yang diberikan terhadap perilaku tersebut. Disebutkan bahwa *behavior chart* adalah "suatu metode untuk mencatat perilaku peserta didik dan menyediakan *schedule* perilaku dari perilaku tersebut".

*Reward* akan diberikan sebagai konsekuensi dari perilaku positif, sebaliknya *punishment* akan diberikan sebagai konsekuensi dari perilaku negatif. Pemberian *reward* dan *punishment* sebagai konsekuensi perilaku bagaimanapun juga akan mempengaruhi motivasi dan konsistensi seseorang dalam melakukan perilaku tertentu.

Pemberian *reward* diharapkan dapat memotivasi seseorang untuk melakukan dan mempertahankan perilaku positif yang diharapkan serta

---

<sup>25</sup> Sardiman A.M, Interaksi dan motivasi belajar mengajar Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, h.2



ditargetkan, sebaliknya pemberian *punishment* diharapkan mencegah seseorang dalam meninggalkan perilaku positif yang dimaksudkan, dengan kata lain dapat menghindarkan seseorang dari mengerjakan perilaku yang tidak diinginkan. Konsep-konsep inilah yang diadopsi dalam pelaksanaan teknik *behavior chart*. Perubahan perilaku, peningkatan motivasi untuk berbuat, konsistensi dalam melakukan perilaku positif adalah beberapa hasil akhir yang ingin diwujudkan melalui penggunaan teknik *behavior chart*<sup>26</sup>.

## 2. Karakteristik *Behavior chart*

Terdapat empat ciri utama modifikasi perilaku, yaitu:

- 1) Fokus pada perilaku
- 2) Menekankan pengaruh belajar dan lingkungan
- 3) Mengikuti pendekatan ilmiah dan
- 4) Menggunakan metode-metode aktif dan pragmatik untuk mengubah perilaku.

Fokus pada perilaku artinya menempatkan penekanan pada perilaku yang dapat diukur berdasara atas dimensi-dimensinya, seperti frekuensi, durasi, dan intensitasnya. Karena itu metode modifikasi perilaku selalu mengamati dan mengukur setiap tahap perubahan sebagai indikator dari berhasil atau tidaknya program bantuan yang diberikan. Dalam modifikasi perilaku, akan menghindari label-label interpretatif dan sistem diagnostik (*avoid interpretive labels and diagnostic systems*), serta fokus pada perilaku yang berkekurangan atau yang berlebihan (*focus on behavioral deficits or*

---

<sup>26</sup>Yeni Afrida, "Behavior Chart: Sebuah Teknik Modifikasi Tingkah Laku", Ejiurnal.UIN Imam Bonjol.Bimbingan dan Konseling Islam, Vol, 4 No. 1 (2018) h. 56

*behavioral excess*). Dalam *Behavior chart*, mengkategorikan apakah suatu perilaku sebagai berlebihan atau kekurangan merupakan langkah yang mutlak, sehingga dapat dipahami secara pasti mana perilaku yang termasuk *excesses* atau berlebihan dan akan dikurangi atau yang termasuk *deficit* atau berkekurangan dan akan ditingkatkan. Identifikasi ini harus dilihat dalam konteks di mana perilaku tersebut muncul.

*Behavior chart* juga menekankan pengaruh belajar dan lingkungan, artinya bahwa prosedur dan teknik tritmen menekankan pada modifikasi lingkungan tempat dimana individu tersebut berada, sehingga membantunya dalam berfungsi secara lebih baik dalam masyarakat. Lingkungan tersebut dapat berupa orang, objek, peristiwa, atau situasi yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak terhadap kehidupan seseorang. Mengikuti pendekatan ilmiah artinya bahwa penerapan modifikasi perilaku memakai prinsip-prinsip dalam psikologi belajar, dengan penempatan orang, objek, situasi, atau peristiwa sebagai stimulus, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sedangkan menggunakan metode-metode aktif dan pragmatik untuk mengubah perilaku maksudnya bahwa dalam modifikasi perilaku lebih mengutamakan aplikasi dari metode atau teknik-teknik yang telah dikembangkan dan mudah untuk diterapkan.<sup>27</sup>

### 3. Cara Mengimplementasikan Teknik *Behavior Chart*

- 1) Definisikan perilaku target secara spesifik dan positif sehingga suatu pendekatan *behavior chart* positif dapat digunakan, misalnya

---

<sup>27</sup> Ibid, h. 2-3

(Leroy akan mengikuti petunjuk orang tuanya langsung pada saat petunjuk itu diberikan).

- 2) Setelah itu, tentukan frekuensi dan tipe sistem reting yang digunakan.
- 3) Setelah itu, rancang *scedule* perilaku (*behavior chart*), yang menyebutkan jelas perilaku yang diinginkan dan kapan perilaku itu akan dipantau.
- 4) Setelah *scedule* dibuat, putuskan bagaimana individu akan mendapat konsekuensi (positif dan negatif) dan apa konsekuensinya<sup>28</sup>.

#### 4. Kegunaan behavior chart

*Behavior chart* dapat digunakan dalam berbagai macam intervensi yang melibatkan membentuk perilaku-prilaku tertentu. Perilaku target dapat termasuk mengikuti petunjuk, menyimpan tangan untuk diri sendiri, atau menggunakan bahasa yang pantas. *Behavior chart* telah ditemukan efektif disejumlah penelitian empiris. Dalam suatu penelitian, *baeahvior chart* yang memantau kepatuhan siswa dalam peraturan kelas menghasilkan peraturan yang signifikan pada perilaku buruk dan meningkatkan banyak pekerjaan yang diselesaikan siswa.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Bradley T.Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor*,(Edisi Kedua) Pustaka belajar, Yogyakarta,h.390

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 394

## 5. Kelebihan Teknik *Behavior Chart*

Teknik *behavior chart* sebagai salah satu alternatif intervensi bagi perilaku memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan teknik-teknik perubahan perilaku lainnya. Tidak hanya dari segi kemudahan pengaplikasian, penggunaan dana yang minimal, dapat diaplikasikan dalam berbagai setting, tetapi juga dari segi kesegeraan efek yang dapat dilihat. Beberapa di antara kelebihan teknik *behavior chart* dapat dijelaskan sebagai berikut

### 1) *Immediacy of consequences:*

Penggunaan teknik *behavior chart* dapat memberikan konsekuensi sesegera mungkin terhadap perilaku. Konsekuensi yang diberikan akan mempengaruhi motivasi, konsistensi dan keberulangan perilaku.

### 2) Membantu peserta didik melihat perilaku secara berbeda dan objektif dan melihat peningkatan secara bertahap. *Chart* dapat membantu seseorang untuk melihat sebuah perilaku dengan cara yang berbeda dan objektif. Selain itu, penggunaan *chart* juga membuat perubahan-perubahan perilaku dapat lebih terukur.

### 3) *Chart help you be consistent*

Kelebihan lain dari teknik *behavior chart* adalah dapat membantu seseorang untuk lebih konsisten dalam melakukan suatu perilaku tertentu.

4) Bagan yang di sediakan bermanfaat bagi peserta didik. Karena mereka dapat melihat prestasi-prestasi dan perolehan-perolehan mereka sendiri.

5) *Token reward can easily be used*

Tidak hanya itu, kelebihan-kelebihan *behavior chart* sebagaimana telah disebutkan di atas kemudian didukung pula dengan ulasan beberapa penulis tentang keefektifan *behavior chart* sebagai intervensi dalam memodifikasi perilaku. misalnya, mengatakan bahwa “Bagan bekerja sangat efektif dalam menghadapi dan mengubah beberapa perilaku peserta didik”.

### C. Kedisiplinan Belajar

#### 1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini, timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Saat ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. *Pertama*, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. *Kedua*, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Poerwadarminta menyebutkan bahwa disiplin memiliki dua pengertian. *Pertama*, disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib. *Kedua*, disiplin adalah ketaatan pada aturan dan tata tertib.

Menurut Maria J. Wantah, disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri.

Maman Rachman menyatakan bahwa disiplin pada hakikatnya adalah pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas, dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan<sup>30</sup>.

Menurut Charles yang dikutip oleh Arum Junia Anggraini, tujuan disiplin adalah:

Tujuan jangka pendek, yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas dan tujuan jangka panjang, yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian diri luar.<sup>31</sup>

Ada beberapa macam indikator tentang kedisiplinan yang ada di sekolah yaitu, disiplin waktu, disiplin pakaian, disiplin belajar, disiplin kehadiran. Macam-macam indikator kedisiplinan itu yang ada di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung kedisiplinan belajar yang paling sering terjadi, hal ini dapat diketahui melalui tabel diatas, yang mana banyak peserta didik yang melanggar kedisiplinan dalam belajar seperti ada yang terlambat, tidak masuk kelas pada waktunya, suka berpindah-pindah tempat duduk, tidak berpakaian rapih, dan tidak menyelesaikan tugas pada waktunya, tapi itu tidak semua anak hanya ada beberapa anak yang seperti itu. Perilaku tidak disiplin siswa

---

<sup>30</sup> Arum Junia Anggraini, "Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VSd Negeri I Parangtritis: Studi Kasus Universitas Negeri Yogyakarta Februari 2014" h.8

<sup>31</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta,PT Raja Grafindo Persada), h.84

terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah<sup>32</sup>.

## 2. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Maman Rachman menyatakan bahwa perilaku kedisiplinan di sekolah ini menyangkut semua warga sekolah, maka perilaku yang diharapkan adalah perilaku yang mencerminkan perilaku yang telah disepakati. Kedisiplinan dalam belajar digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa agar tugas-tugas yang diberikan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu kedisiplinan membantu peserta didik untuk mengontrol tingkah laku yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Buchari Alma menyatakan bahwa ada dua bentuk kedisiplinan belajar di sekolah, yaitu kedisiplinan dalam hal berpakaian dan kedisiplinan waktu. Kedisiplinan dalam hal berpakaian adalah ketertiban siswa dalam memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, sedangkan kedisiplinan waktu adalah perilaku siswa dalam menghargai waktu. Misalnya adalah datang tepat waktu.

Kedisiplinan belajar siswa di sekolah erat kaitannya dengan kedisiplinan belajar di dalam kelas. Kedisiplinan belajar di kelas menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen adalah keadaan tertib dalam suatu kelas

---

<sup>32</sup> Muchamad Agus Slamet Wahyudi, Teknik Behavior Dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa Pada Korban Perceraian Di Smp Diponegoro Sleman Yogyakarta, Cendekia Vol. 15 No. 1, Januari - Juni 2017, h. 84

yang didalamnya tergabung guru dan siswa yang taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan.

Ada beberapa indikator mengenai kedisiplinan belajar menurut para ahli, Menurut Sulono ada beberapa indikator disiplin belajar antara lain :

- 1) Hadir diruangan tepat waktu, kedisiplinan tepat waktu akan memicu kesuksesan dalam belajar
- 2) Tata pergaulan disekolah, di tunjukan melalui tindakan-tindakan menghormati semua orang, menghormati pendapat menjaga diri dari tindakan-tindakan yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dengan tindakan yang terpuji.

Dan menurut Sofchah Sulistiyowati mengemukakan bahwa agar seorang siswa dapat belajar dengan baik, maka ia harus bersikap disiplin, terutama kedisiplinan belajar dalam hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran  
Apabila siswa memiliki jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.
- 2) Kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar. Apabila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar, kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus supaya tidak tersinggung.



- 3) Kedisiplinan terhadap diri sendiri siswa dapat menumbuhkan semangat belajarnya sendiri baik di rumah maupun di sekolah. Tanpa harus diingatkan, seorang anak seharusnya sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Selain itu, mereka juga senantiasa akan mematuhi segala peraturan yang ada tanpa adanya suatu paksaan.
- 4) Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik untuk menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dapat dilakukan dengan cara makan-makanan yang bergizi seimbang, istirahat yang teratur dan berolahraga secara teratur. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik sangat penting karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Contohnya ketika berangkat sekolah hendaknya sarapan terlebih dahulu supaya dapat mengikuti pelajaran dengan baik<sup>33</sup>.

Sedangkan kriteria indikator disiplin belajar menurut

KEMENDIKNAS adalah :

- 1) Datang kesekolah dan masuk kelas pada waktunya,
- 2) Duduk pada tempat yang telah ditetapkan,
- 3) Menaati peraturan sekolah,
- 4) Berpakaian rapih,

---

<sup>33</sup>Arum Junia Anggraini, "Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VSd Negeri I Parangtritis: Studi Kasus Universitas Negeri Yogyakarta Februari 2014" h. 23-27

5) Menyelesaikan tugas pada waktunya<sup>34</sup>

### 3. Faktor-faktor disiplin belajar

Dolet Unaradjan menyebutkan bahwa terbentuknya kedisiplinan sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud adalah unsur yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi. Keadaan fisik yang dimaksud adalah individu yang sehat secara fisik atau biologis yang dapat melaksanakan tugas dengan baik. Keadaan psikis pribadi yang dimaksud adalah keadaan individu yang normal atau sehat secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada di masyarakat dan keluarga.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini memiliki tiga unsur. Pertama, keadaan keluarga. Keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan kedisiplinan. Kedua, keadaan sekolah. Keadaan sekolah yang dimaksud adalah ada tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Ketiga, keadaan masyarakat. Masyarakat sebagai

---

<sup>34</sup>Kemendiknas.2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional).

lingkungan yang lebih luas ikut serta dalam menentukan berhasil tidaknya dalam membina kedisiplinan karena situasi masyarakat tidak selamanya stabil<sup>35</sup>.

### 3) Tujuan Disiplin Belajar

Maria J. Wantah menyatakan bahwa tujuan kedisiplinan adalah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima oleh masyarakat. Menurut Charles tujuan disiplin adalah

- a) Tujuan jangka pendek, yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas; dan
- b) Tujuan jangka panjang, yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian diri luar.

Menurut Sofan Amri, “kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan. Berlangsungnya kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan diri akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Disekolah yang memiliki kedisiplinan yang baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, dan terarah”<sup>36</sup>.

---

<sup>35</sup>*Ibid.* h, 13

<sup>36</sup> Fitria ayu Pratiwi, “Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik *Reifecement positif* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII A di SMP Wiyata Karya Natar Lampung Selatan”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H/2019 M

#### D. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan teknik *behavior chart* dan tingkat disiplin belajar peserta didik, memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Asumsi dasar yang sangat populer dalam konseling behavioristik adalah bahwa tingkahlaku dipengaruhi oleh *reinforcement* yang diberikan terhadap tingkahlaku tersebut. *Reinforcement* berupa reward dan punishment yang diberikan sebagai konsekuensi terhadap tingkahlaku, dipercayai mempengaruhi motivasi dan konsistensi seseorang dalam melakukan tingkahlaku tertentu. teknik *behavior chart* merupakan salah satu dari sekian banyak teknik konseling yang berkembang dari asumsi dasar ini. *Behavior chart* dipercaya dapat digunakan untuk mengatasi dan mengubah tingkahlaku memanfaatkan asumsi dasar konseling behavioristik<sup>37</sup>.
2. Suandewi Paramita Pertiwi, Gede Sedanayasa, Ni Nengah Madri Antari, Penerapan *Konseling Behavioral Dengan Teknik Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii A3 Smp Negeri 2 Sawan*, E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume: 2 No 1, Tahun 2014.
3. Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Reinforcement Positif* Untuk Meningkatkan Kedisiplin Belajar Peserta Dididk Kelas Viii A Di Smp Wiyata Karya Natar Lampung

---

<sup>37</sup> Yeni Afrida, "*Behavior Chart: Sebuah Teknik Modifikasi Tingkah Laku*", Ejjurnal.UIN Imam Bonjol.Bimbingan dan Konseling Islam, Vol, 4 No. 1 (2018) h. 1

Selatan (Fitria Ayu Pratiwi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440H/2019M)<sup>38</sup>.

Persamaan dan perbedaan :

Penelitian ini membahas mengenai Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Reinforcement Positif* Untuk Meningkatkan kedisiplin Belajar Peserta Didik Kelas Viii A Di SMP Wiyata Karya Natar Lampung Selatan.

Dari penelitian ini yang dapat menjadi relevansi adalah meningkatkan kedisiplinan belajar. Adapun perbedaan dengan penelitian saya yaitu :

- 1) Segi teknik yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan teknik *reinforcement positif* sedangkan saya menggunakan teknik *behavior chart*.
- 2) Dalam segi teknik pengumpulan data, penelitian terdahulu menggunakan wawancara, dokumentasi dan angket sedangkan saya menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan angket.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Menurut Sugiyono, “kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan”.

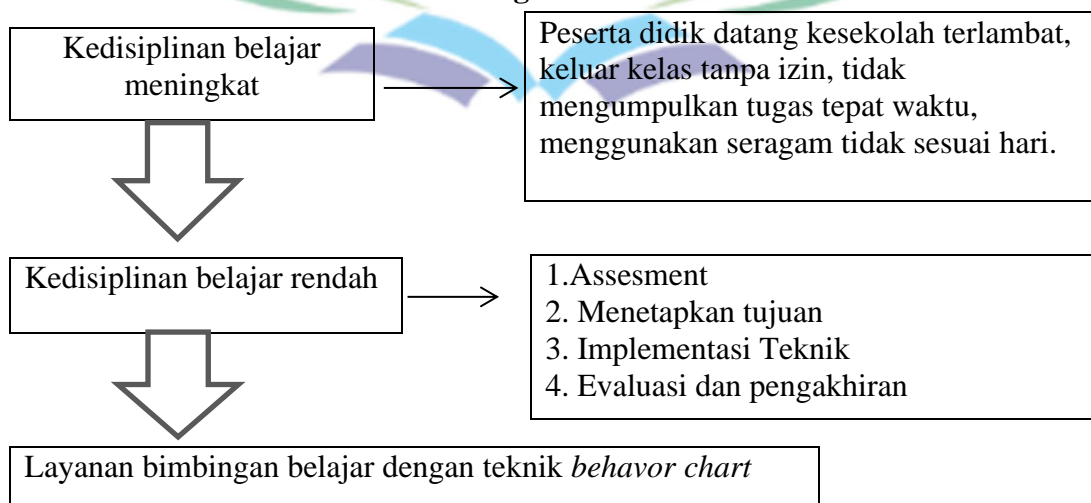
---

<sup>38</sup> Fitria ayu Pratiwi, “Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik *Reifecement positif* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peseta didik kelas VIII A di SMP Wiyata Karya Natar Lampung Selatan”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H/2019 M

Berdasarkan indikator disiplin belajar diketahui bahwa terdapat banyak peserta didik yang disiplin belajarnya rendah, yang disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya kurangnya semangat serta partisipasi belajarnya, seperti tidak mau mengerjakan tugasnya sendiri, sering mencontek dan sering mengganggu temannya, maka teknik reinforcement efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik, karena pada teknik ini peserta didik akan membantu peserta didik dalam proses belajar karena adanya penguatan yang diberikan untuk meningkatkan lagi disiplin belajarnya.<sup>39</sup>

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa konseling kelompok *reinforcement* diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Karena penggunaan teknik *reinforcement* dapat membantu peserta didik yang memiliki masalah disiplin belajar. Berikut dapat digambarkan alur kerangka pikir dalam penelitian ini

**Gambar 1**  
**Kerangka Berfikir**



<sup>39</sup> Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: IKAPI), hal 30-35

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan anggapan sementara yang perlu adanya pembuktian terhadap kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang terhadapi yang kebenarannya masih perlu diuji.

Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan/diuji kebenarannya. Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dengan ukuran sampel. Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan antara pupulasi dengan data sampel. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Perubahan Disiplin Belajar Peserta Didik dengan menggunakan Teknik *Behavior Chart* di kelas X IPA 2 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung<sup>40</sup>.”

Adapun rumusan uji hipotesisnya adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$$

Dimana:

$H_0$  = Layanan Bimbingan Belajar Dengan Teknik *Behavior Chart* tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas X IPA 2 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 63

Ha= Layanan Bimbingan Belajar Dengan Teknik *Behavior Chart* berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas X IPA 2 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

$\mu_1$ = Kedisiplinan belajar peserta didik sebelum pemberian teknik *behavior chart*.

$\mu_0$ = Kedisiplinan belajar peserta didik setelah pemberian teknik *behavior chart*.





## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida Yeni, “*Behavior Chart: Sebuah Teknik Modifikasi Tingkah Laku*”,  
Ejurnal.UIN Imam Bonjol.Bimbingan dan Konseling Islam, Vol, 4 No. 1  
(2018)
- Al-Qur’an surat Ali’Imran ayat 172
- Anggraini Arum Junia, “Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri I  
Parangtritis: Studi Kasus Universitas Negeri Yogyakarta Februari 2014
- Bradley T.Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor*, Pustaka  
belajar,Yogyakarta
- Daharnis, Fani Julia Fiana, Mursyid Ridha, *Disiplin siswa disekolah dan  
implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling*,E-  
Journal.Unp.ac.id,Jurnal ilmiah Konseling,Volume2 nomor 23 April 2014
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Gede Sedanayasa, Ni Nengah Madri Antari, Suandewi Paramita  
Pertiwi,Penerapan *Konseling Behavioral Dengan Teknik Pemberian  
Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii A3 Smp  
Negeri 2 Sawan*, E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling  
Volume: 2 No 1, Tahun 2014.
- Lestari Fitri Ayu, “*Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Menggunakan  
Pendekatan Behavioristik Dengan Teknik Reinforcement Positif Dalam  
Meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 26  
Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*”, Universitas Islam Negeri  
raden Intan Lampung 1439 H /2017 M
- M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan  
Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016)
- UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3
- Pratiwi Fitria Ayu, “*Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Reifecement  
positif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peseta didik kelas VIII A  
di SMP Wiyata Karya Natar Lampung Selatan*”, Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung 1440 H/2019 M

- Rika Damayanti, Tri Aeni, "*Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik Smp Negeri 07 Bandar*", *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 03 (1) (2016) 1-10
- Sanyata Sigit "*Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling*" *Jurnal Paradigma*, No. 14 Th. VII, Juli 2012
- Siahaan Meri, "*Penerapan reward dan konsekuensi untuk meningkatkan kedisiplinan Siswa*", *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT* Vol.12 No. 2 April 2016
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* . Bandung : penerbit alfabeta.
- Wahyudi Muchamad Agus Slamet, *Teknik Behavior Dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa Pada Korban Perceraian Di Smp Diponegoro Sleman Yogyakarta*, *Cendekia* Vol. 15 No. 1, Januari - Juni 2017,
- Yusuf LN Syamu., "*Konseling Individual konsep Dasar & Pendekatan*", (Bandung: Pt.refika aditama)